

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

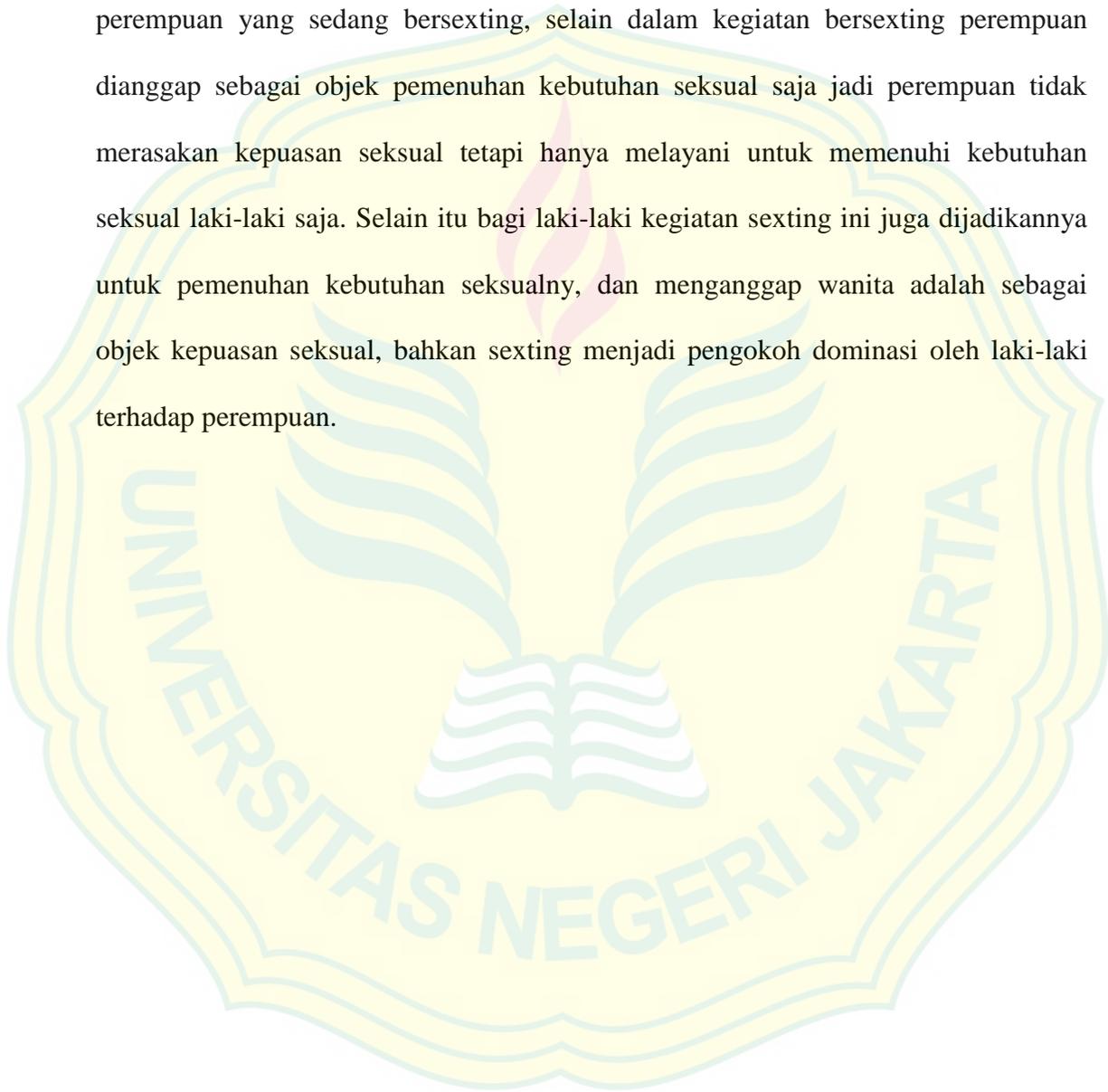
Berdasarkan hasil temuan lapangan dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Pertama, terdapat tiga alasan informan dalam melakukan gaya berpacaran sexting. Alasan pertama adalah untuk mendapatkan kepuasan seksual. Alasan kedua remaja melakukan gaya berpacaran sexting untuk mencari pasangan seksual. Alasan ketiga remaja melakukan gaya berpacaran sexting adalah untuk eksistensi diri dan mencari perhatian pada lingkungan pertemanan maupun pasangan.

Kedua, gaya berpacaran sexting yang dilakukan informan yang peneliti temui terbagi menjadi tiga, yaitu yang pertama sexting dalam bentuk foto, yang kedua sexting dalam bentuk kalimat, dan yang ketiga adalah sexting dalam bentuk emoticon.

Ketiga, dampak yang dihasilkan dari aktifitas sexting yang dilakukan oleh para pelaku gaya berpacaran sexting adalah yang pertama sexting dapat menimbulkan depresi, dan yang kedua sexting dapat mengakibatkan perilaku sex beresiko.

Selain ketiga hal tersebut gaya berpacaran sexting ini merupakan salah satu bentuk dominasi antara pihak laki-laki kepada pihak wanita. didorong dengan

keadaan budaya yang ada yaitu masih tertutup dan menganggap bahwa gender laki-laki lebih tinggi ketimbang perempuan, menyebabkan adanya rasa takut pada perempuan yang sedang bersexting, selain dalam kegiatan bersexting perempuan dianggap sebagai objek pemenuhan kebutuhan seksual saja jadi perempuan tidak merasakan kepuasan seksual tetapi hanya melayani untuk memenuhi kebutuhan seksual laki-laki saja. Selain itu bagi laki-laki kegiatan sexting ini juga dijadikannya untuk pemenuhan kebutuhan seksualny, dan menganggap wanita adalah sebagai objek kepuasan seksual, bahkan sexting menjadi pengokoh dominasi oleh laki-laki terhadap perempuan.



## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis sampaikan diatas, penulis ingin memberikan saran bagi informan yang melakukan gaya berpacaran sexting yaitu:

1. Untuk informan sebagai pengguna prodak era digital seperti line dan whatsapp, seharusnya menggunakan aplikasi sesuai dengan fungsinya. Para remaja yang sedang berpacaran seharusnya menyadari bahwa perilaku sexting dapat menimbulkan berbagai dampak baik untuk diri pribadi dan lingkungan sosial sekitar kita.
2. Informan hendaknya memahami etika dan etiket dalam menggunakan media sosial seperti bijaksana dalam menggunakan media sosial dan aplikasi di era digital.
3. Selain itu adanya regulasi dari pemerintah terkait dengan maraknya situs bebas sensor juga perlu siperhatikan. Regulasi dari lembaga keluarga dan pendidikan atas pendidikan seks sejak dini yang sesuai dengan tingkat kebutuhan pendidikan seks anak dan juga pendidikan karakter sangat dibutuhkan agar anak bijaksana dalam mengendalikan tubuh ketika dewasa kelak.